

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Aug 24



XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	11-Apr-08
Dana Kelolaan	Rp 210.07 Miliar
NAB Per Unit	Rp 3,023.61
Jumlah Unit	69,475,605.15 Units
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRXPR
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Xtra Prima Pendapatan tetap



PENEMPATAN TERATAS

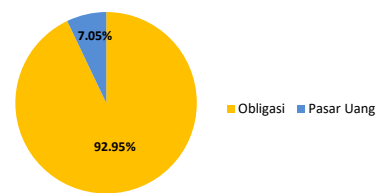
FR0059 - Obligasi
FR0076 - Obligasi
FR0089 - Obligasi
FR0096 - Obligasi
FR0097 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
FR100 - Obligasi
FR103 - Obligasi
FR104 - Obligasi
Bank Tabungan Negara - Deposito

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri
Sektor Pemerintah

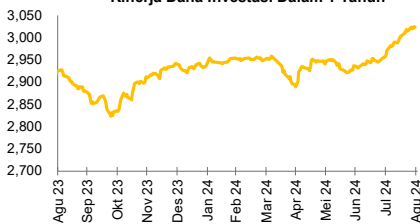
Komposisi Aset



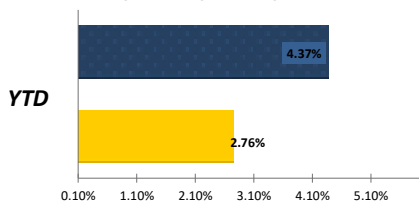
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	2.13%	2.60%	2.40%	2.76%	3.39%	10.90%	10.80%	17.96%	28.32%	202.36%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	1.76%	2.88%	3.38%	4.37%	5.75%	16.30%	18.96%	31.78%	47.68%	406.76%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukakan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukakan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 miliar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Aug 24



FIXED INCOME SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	21-Jun-21
Dana Kelolaan	Rp 358.86 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,124.47
Jumlah Unit	319,134,541.26 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFFISY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah : 80% - 100%
Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

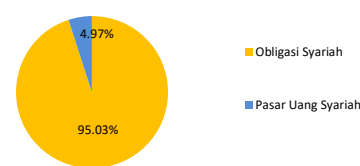
PBS003 - Obligasi
PBS004 - Obligasi
PBS026 - Obligasi
PBS029 - Obligasi
PBS030 - Obligasi
PBS032 - Obligasi
PBS033 - Obligasi
PBS037 - Obligasi
PBS038 - Obligasi
PBS039 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

KOMPOSISI ASET



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	1.03%	1.47%	2.20%	3.12%	3.14%	9.99%	10.33%	12.45%
Tolak Ukur * - IBPRISIX Index	1.11%	2.05%	3.42%	4.76%	5.81%	14.60%	17.05%	20.77%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Kondisi Pasar?

Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

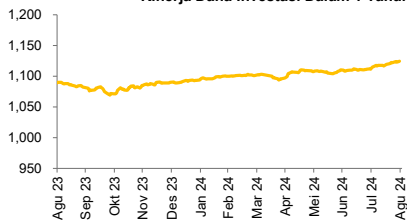
Pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.80%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 miliar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

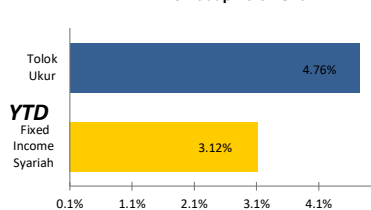
Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Aug 24



SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 4,60 Juta
NAB Per Unit	USD 1,0789
Jumlah Unit	4,263,809.02 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1,0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGWF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Equity Global USD Fund

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

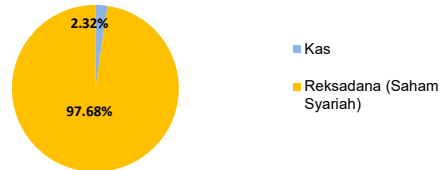
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Wealth Fund	3.29%	2.18%	8.43%	13.21%	19.85%	26.36%	6.12%	7.89%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	1.52%	4.61%	6.72%	11.48%	16.27%	29.84%	8.37%	10.55%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

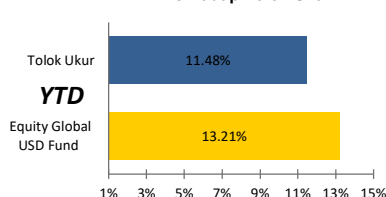
Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukakan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukakan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug 24

SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3.638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 4.85 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0267
Jumlah Unit	4,726,916.73 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

Sharia Global Equity Fund

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

Komposisi Aset

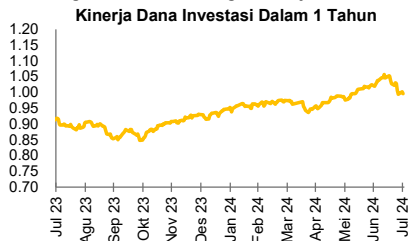


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Equity Fund	3.11%	5.18%	7.28%	10.39%	13.36%	25.56%	1.60%	2.67%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	2.04%	6.58%	11.43%	17.94%	23.69%	46.45%	23.08%	26.07%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?



Bagaimana Kondisi Pasar?

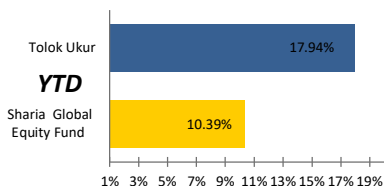
Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug 24

SALAM PASAR UANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	1-Nov-19
Dana Kelolaan	Rp 2.48 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,139.94
Jumlah Unit	2,172,859.47 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFPUSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

PROFIL RISIKO



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

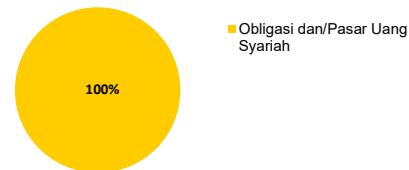
PENEPATAN TERATAS

Bank BTN Syariah - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan

Komposisi Aset

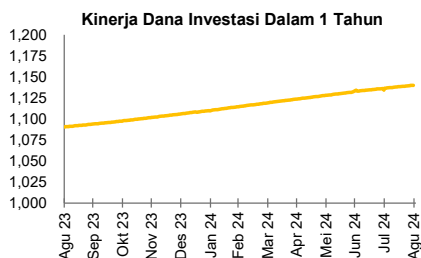


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Awal
Salam Pasar Uang	0.31%	1.06%	2.28%	3.09%	4.53%	7.94%	10.15%	13.62%	13.99%
Tolok Ukur* - Rata-rata deposito	0.27%	0.81%	1.62%	2.18%	3.23%	6.25%	8.96%	12.68%	16.84%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

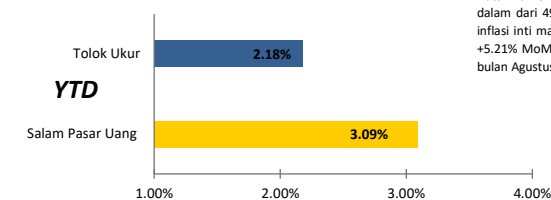
Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global di luar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug 24

SUN USD FIXED INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	25-Oct-04	
Dana Kelolaan	USD	3.02 Juta
NAB Per Unit	USD	3.2620
Jumlah Unit	926.926.89	unit
Mata Uang	Dollar	
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000	
Bank Kustodian	Deutsche Bank	
Tolak Ukur	Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln	
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%	
Kode Bloomberg	SLFBRUS	
Frekuensi Valuasi	Harian	
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia	

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	: 80 - 100%
Pasar Uang	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Sun USD Fixed Income Fund



PENEMPATAN TERATAS

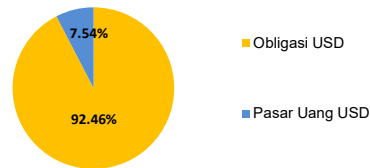
- Perusahaan Penerbit SBSN 50 - Obligasi
- Perusahaan Penerbit SBSN 27 - Obligasi
- Republic of Indonesia 2028 - Obligasi
- Republic of Indonesia 2035 - Obligasi
- Republic of Indonesia 2037 - Obligasi
- Republic of Indonesia 2048 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

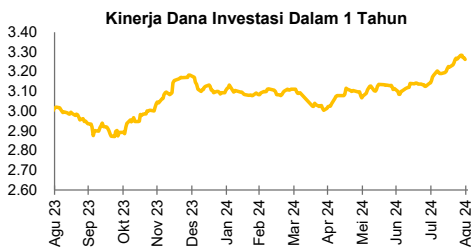
Komposisi Aset



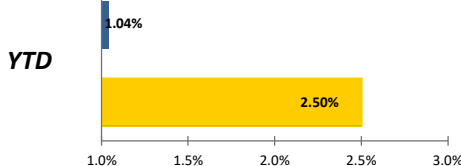
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	3.40%	6.05%	5.82%	2.50%	8.11%	7.49%	-1.71%	-0.82%	4.84%	117.47%
Tolak Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito	0.10%	0.37%	0.78%	1.04%	1.54%	2.68%	3.08%	3.58%	4.44%	25.52%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link



Perbandingan Kinerja SUN USD Fixed Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Aug 24



AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	10-Jul-02
Dana Kelolaan	Rp 3.66 Triliun
NAB Per Unit	Rp 14,796.69
Jumlah Unit	247,521,108.48 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRAG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan yield obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Aggressive Ekuitas

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk | Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

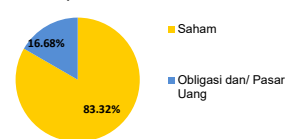
Bank Central Asia - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Mandiri - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito
GoTo Gokej Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Deposito
Mayora Indah - Saham
Mitra Adiperkasa - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Industrial

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	3.51%	9.20%	-1.15%	1.86%	-1.22%	-0.89%	12.73%	18.66%	-2.62%	1379.67%
Tolok Ukur* - IHSG	5.72%	10.04%	4.85%	5.47%	10.32%	6.86%	24.72%	46.43%	21.21%	1506.86%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

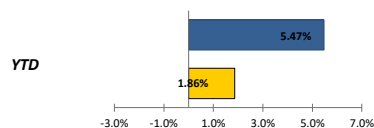
Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlintas masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada

Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug 24

HASANAH EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	15-Sep-09
Dana Kelolaan	Rp 1.73 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,423.66
Jumlah Unit	1,217,853.13 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBHASE
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

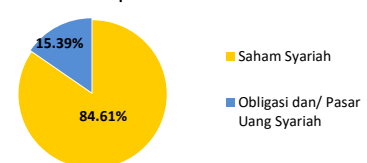
Adaro Energy Indonesia - Saham
Amman Mineral International - Saham
Astra International - Saham
Bank Syariah Indonesia - Saham
GOTO Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Energy
Sektor Industri

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	1.63%	4.11%	-0.47%	-0.55%	-7.82%	-13.81%	-3.09%	1.93%	-19.43%	42.37%
Tolok Ukur* - ISSI	3.39%	5.67%	7.56%	6.05%	5.88%	8.09%	28.31%	49.58%	16.92%	130.88%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana kondisi pasar?

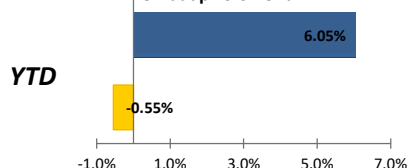
Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%

Perbandingan Kinerja Hasanah Equity Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Aug 24



SALAM BALANCED

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 121.97 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,698.81
Jumlah Unit	71,799,909.61 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSAB
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%
Obligasi Syariah : 0 - 80%
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Salam Balance

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

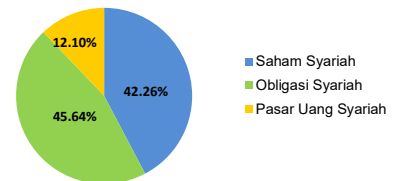
Adaro Energy Indonesia - Saham
Amman Mineral International - Saham
Astra International - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
PBS29 - Obligasi
PBS33 - Obligasi
PBS36 - Obligasi
PBS37 - Obligasi
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

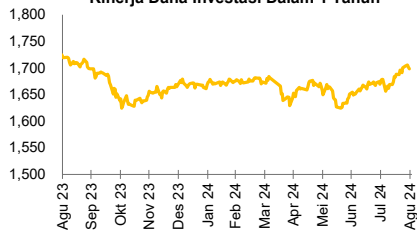
Komposisi Aset



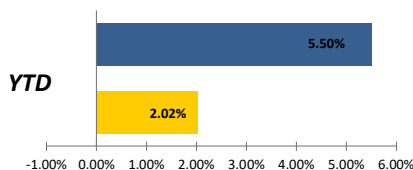
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	1.34%	2.96%	1.38%	2.02%	-1.21%	-0.60%	7.38%	10.57%	4.42%	69.88%
Tolak Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	2.27%	3.90%	5.56%	5.50%	5.99%	11.59%	22.94%	34.70%	21.72%	79.04%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug 24

SALAM EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 249.43 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,178.00
Jumlah Unit	211,742,418.33 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSEQ
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

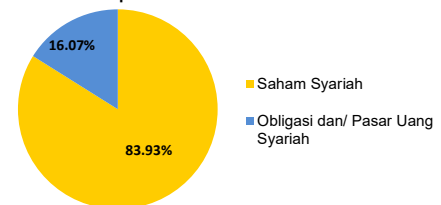
Adaro Energy Indonesia - Saham
Amman Mineral International - Saham
Astra International Tbk - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	1.74%	4.76%	0.50%	0.71%	-6.23%	-9.33%	4.15%	7.61%	-13.12%	17.80%
Tolak Ukur* - ISSI	3.39%	5.67%	7.56%	6.05%	5.88%	8.09%	28.31%	49.58%	16.92%	76.20%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

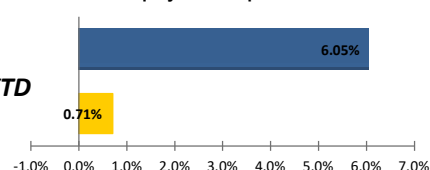
Pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 miliar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank

Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolak Ukur

YTD



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug-24

SunLink Pasar Uang

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 1.75 Triliun
NAB Per Unit	Rp 1,802.79
Jumlah Unit	972,954,191.75 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLPSRU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang : 100%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS *)

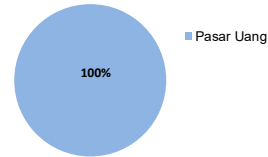
- Bank Danamon Syariah - Deposito
- Bank Permata Syariah - Deposito
- Bank Syariah Indonesia - Deposito
- Bank Rakyat Indonesia - Deposito
- Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
- Obligasi VI Tower Bersama Infra II - Obligasi
- FR0081 - Obligasi
- SPN12250502 - Obligasi
- SPNS02022025 - Obligasi
- SPNS02122024 - Obligasi

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

- Sektor Keuangan
- Sektor Komunikasi
- Sektor Pemerintah

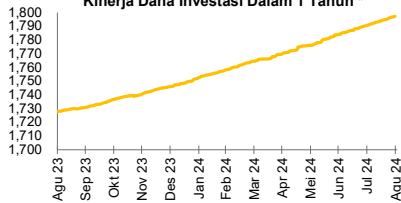
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Pasar Uang	0.34%	1.05%	2.14%	2.91%	4.16%	6.90%	8.48%	11.48%	16.20%	80.28%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.27%	0.81%	1.62%	2.18%	3.23%	6.25%	8.96%	12.68%	17.79%	86.81%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Bagaimana Kondisi Pasar?

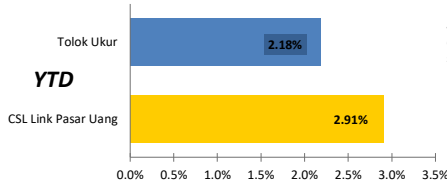
Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang signifikan pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug-24

SunLink BERIMBANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 374.96 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,987.56
Jumlah Unit	188,652,676.64 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	50% IHSB + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLBMBG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80%
Obligasi : 0 - 80%
Pasar Uang : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Berimbang

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

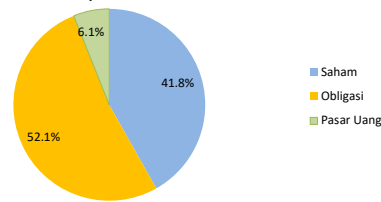
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Mandiri - Obligasi
Bank Rakyat Indonesia - Saham
FR0072 - Obligasi
FR0080 - Obligasi
FR0082 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
FR0100 - Obligasi
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

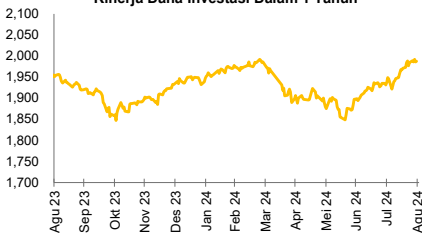
Komposisi Aset



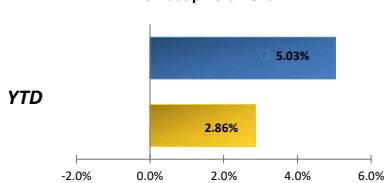
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Berimbang	2.57%	6.00%	0.68%	2.86%	1.88%	6.96%	14.06%	21.56%	16.28%	98.76%
Tolak Ukur * 50% IHSB + 50% IBPRTRI Index	3.74%	6.45%	4.20%	5.03%	8.20%	11.82%	22.43%	40.08%	35.76%	185.60%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSB juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug- 24

EKUITAS SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 20.95 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,341.23
Jumlah Unit	15,618,557.25 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (I
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	3.00%
Kode Bloomberg	CSLEKSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Aggressive

Moderate

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

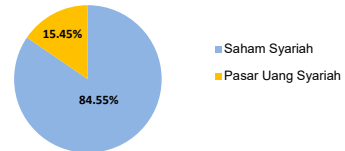
Adaro Energy Indonesia Tbk - Saham
Amman Mineral Internasional - Saham
Astra International - Saham
Bank Syariah Indonesia - Saham
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

Komposisi Aset



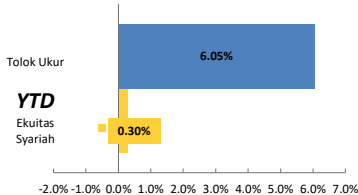
Kinerja Dana Investasi *	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Ekuitas Syariah	1.69%	4.61%	0.21%	0.30%	-6.77%	-10.34%	2.32%	5.19%	-15.77%	34.12%
Tolok Ukur** - ISSI	3.39%	5.67%	7.56%	6.05%	5.88%	8.09%	28.31%	49.58%	16.92%	98.72%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukakan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukakan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan COP mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang signifikan pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. [Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.](#)

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug-24

GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 20.70 Juta
NAB Per Unit	USD 1.4008
Jumlah Unit	14,774,456.36 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Emerging Market Low volatility Select Index (SPBELSUP)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGEMEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana investasi akan berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang memiliki volatilitas relatif rendah di negara-negara berkembang. Investasi pada saham-saham bervolatilitas rendah dapat mengakibatkan konsentrasi yang relatif tinggi pada negara-negara tertentu, sementara tingkat pengembaliannya secara keseluruhan berpotensi untuk menjadi lebih stabil.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

USD GEMEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

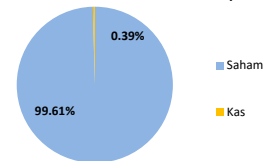
Chunghwa Telecom Co Ltd - Saham
CIMB Group Holding - Saham
Malayan Banking Bhd - Saham
President Chain Store Corp - Saham
Public Bank Bhd - Saham
RHB Bank Bhd - Saham
Taishin Financial Holding Co Ltd - Saham
Taiwan Mobile Co Ltd - Saham
Taiwan Cooperative Financial Holding Co Ltd - Saham
Tisco Financial Group PCL - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri
Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi

Komposisi Aset

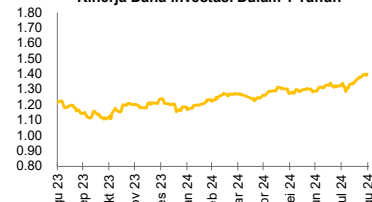


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Emerging Market Equity Fund	5.19%	9.77%	14.74%	13.27%	14.54%	22.35%	-12.73%	10.47%	24.62%	40.08%
Tolok Ukur* - SPBELSUP	4.23%	9.35%	10.57%	10.46%	16.03%	17.48%	-8.13%	11.27%	27.39%	31.84%

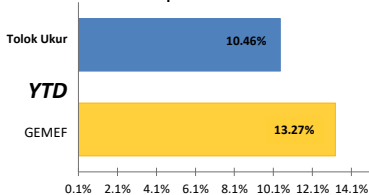
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukakan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukakan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug-24

GLOBAL YIELD EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3.638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	13 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 8,08 Juta
NAB Per Unit	USD 1.4640
Jumlah Unit	5,515,880.19 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGYEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO



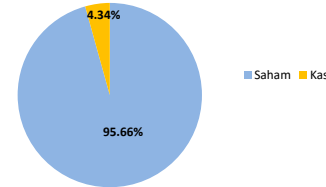
PENEMPATAN TERATAS

Alphabet Inc A D/H Google Inc - Saham
Alphabet Inc C D/H Google Inc. - Saham
Amazon.com Inc - Saham
Apple Inc - Saham
Broadcom Inc - Saham
Eli Lilly & Co
EXXON MOBIL CORP
JPMorgan Chase & CO - Saham
Microsoft Corp - Saham
NVIDIA Corp - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Teknologi
Sektor komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Konsumen, non Primer
Sektor Energi

Komposisi Aset



* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Yield Equity Fund	2.16%	5.74%	13.37%	11.33%	15.17%	35.90%	18.42%	63.08%	44.09%	46.40%
Tolok Ukur* - OOI Index	0.55%	4.86%	12.02%	18.17%	25.98%	45.64%	23.69%	60.50%	87.44%	106.11%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

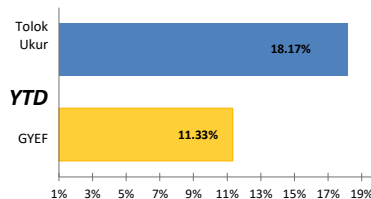
Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukakan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukakan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug- 24

HIGH YIELD INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.89 Juta
NAB Per Unit	USD 1.2452
Jumlah Unit	2,319,621.22 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global HYxCMSxEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFHYIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan selidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

USD FIUG

Aggressive

Moderate

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

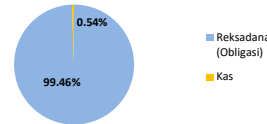
Conservative

PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

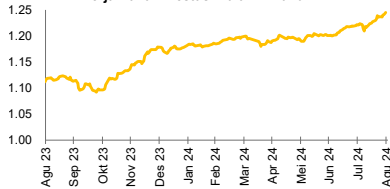
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
High Yield Income Fund	1.96%	4.67%	5.05%	5.65%	11.51%	17.44%	3.13%	13.22%	14.15%	24.52%
Tolak Ukur* - H10983US	1.58%	4.28%	5.75%	6.37%	12.83%	21.51%	8.85%	19.73%	24.55%	36.08%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

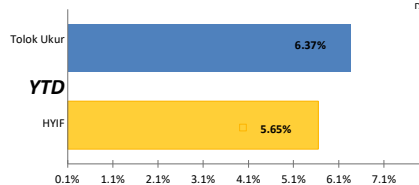
Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukakan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukakan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang signifikan pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9, Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Perbandingan Kinerja Fixed Income Global Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug- 24

GLOBAL BOND INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	28 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.55 Juta
NAB Per Unit	USD 0.91
Jumlah Unit	2,800,596.59 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFGBIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

PROFIL RISIKO

USD GBIF

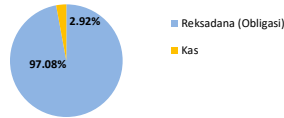


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Bond Income Fund	3.08%	5.52%	4.52%	1.34%	6.51%	3.73%	-18.98%	-18.25%	#N/A	-8.97%
Tolak Ukur* - LEGATRUH	1.10%	3.94%	4.10%	3.19%	7.48%	8.07%	-2.73%	-1.99%	#N/A	10.72%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

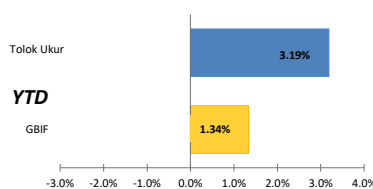
Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investasi (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukakan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukakan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nickel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 miliar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.23% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Perbandingan Kinerja Global Bond Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. [Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.](#)

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Aug-24

USD MONEY MARKET FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	17 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 11.30 Juta
NAB Per Unit	USD 1.06
Jumlah Unit	10.637,353.26 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	0.50%
Kode Bloomberg	SLFGMMF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar *bearish*, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang & / Obligasi 0 - 100%

PROFIL RISIKO

MONEY MARKET FUND

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

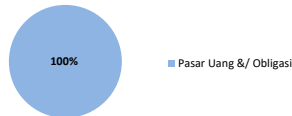
PENEMPATAN TERATAS

Bank Danamon Syariah Indonesia - Deposito
Bank Mandiri - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank UOB Indonesia - Deposito

Alokasi Sektor Industri Teratas

Sektor Keuangan

Komposisi Aset

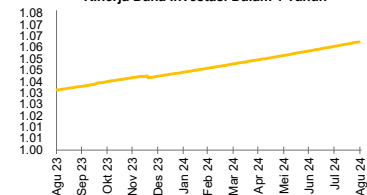


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	0.24%	0.74%	1.44%	1.90%	2.66%	4.72%	4.41%	4.04%	4.90%	6.19%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.48%	1.35%	2.75%	3.63%	5.53%	10.12%	10.60%	10.67%	11.91%	13.80%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

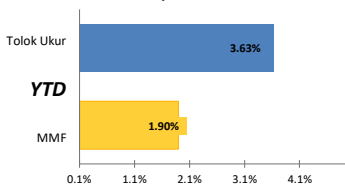
Bulan Agustus 2024 dibuka dengan meningkatnya volatilitas global yang disebabkan oleh naiknya suku bunga Jepang dan memburuknya data ketenagakerjaan AS. Hal ini menyebabkan investor global keluar dari saham setelah nilai tukar Yen menjadi terlalu mahal menjadi sumber pembiayaan investor (Carry Trade unwinding). Koreksi yang dalam terjadi pada pasar global terutama pasar saham AS. Menjelang akhir bulan, pasar global sudah kembali rebound, didorong oleh komentar Ketua Fed, Jerome Powell pada pertemuan Jackson Hole bahwa sudah saatnya Fed untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bulan September nanti. Penurunan tingkat suku bunga Fed ini juga didukung oleh data inflasi AS yang tercatat di 2.9% YoY, sesuai dengan perkiraan pasar.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan kenaikan; S&P 500 naik +2.28% MoM, NASDAQ naik +0.65% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.76% MoM, dan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 13 bps ke 3.90%. Di sisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan index DXY semakin melemah sebesar -2.30% MoM ke 101.69. Untuk aset global di luar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +4.23% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara, Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +4.35% MoM, +0.98% MoM dan +1.17% MoM, sedangkan Minyak masih mengalami koreksi sebesar -2.52% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG juga menguat secara signifikan sebesar +5.72% MoM ke 7,670 pada bulan Agustus, dengan asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 1,847 milyar. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Agustus adalah sektor consumer cyclical yang naik +20% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor teknologi yang turun -0.7% MoM. Asing juga mencatatkan inflow yang significant pada obligasi Indonesia sebesar IDR 39 triliun, mendorong penurunan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun sebesar 27 bps ke 6.63%.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik, kecuali survey PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi lebih dalam dari 49.3 ke 48.9. Sementara itu neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 0.47 miliar pada bulan Juli, dan inflasi serta inflasi inti masih terjaga di 2.12% YoY dan 2.0% YoY. Dengan inflow asing yang kuat, mata uang Rupiah yang tercatat menguat sebesar +5.21% MoM ke IDR 15,455/USD, sehingga Bank Indonesia masih memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Agustus.

Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.